

Implementasi Pendekatan Emosional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Timur

Lulu Fauziah Rahman¹, Debibik Nabilatul Fauziah², Neng Ulya³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: fauziahlulu06@gmail.com¹, debibiknabilatulfauziah@sttaf.unsika.ac.id²,
neng.ulya@fai.unsika.ac.id³

Abstract

The emotional approach is a struggle to upload the feelings and emotions of students to believe, understand and live up to their religious teachings. The emotional approach is one of the approaches that must be used in PAI learning to increase learning motivation. Based on the results of observations at SMPN 1 Karawang Timur, researchers found Islamic Religious Education (PAI) subject teachers applied an emotional approach to students, this had an impact on increasing student motivation. So based on this, researchers want to know in depth the implementation of the emotional approach of PAI teachers in increasing student learning motivation at SMPN 1 Karawang Timur. This research was conducted using a qualitative descriptive approach. Research data collection was carried out using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and data verification. The results of the study concluded that planning an emotional approach to PAI teachers is by greeting students and not making the learning atmosphere tense, but making the learning atmosphere feel comfortable. The PAI teacher's emotional approach is implemented by listening to students' stories and complaints, providing suggestions and solutions to problems faced by students, providing motivation by inserting inspirational stories of the Prophets and scholars, and providing assistance to students in need. Factors supporting the emotional approach of PAI teachers are adequate facilities and infrastructure in schools, professional PAI teachers and mutual openness and good communication between teachers and students, while the inhibiting factors are obstructed communication between teachers and students and family factors such as economic difficulties or lack of attention from both parents. The results of the PAI teacher's emotional approach are to produce students who are active in class learning, students who are happy in participating in learning, are active in doing assignments, and feel comfortable during discussions. This emotional approach is very effectively applied in PAI learning in schools.

Keywords: *Emotional Approach, Learning Motivation*

Abstrak

Pendekatan emosional adalah suatu perjuangan untuk mengunggah perasaan serta emosi peserta didik untuk meyakini, memahami serta menghayati ajaran agamanya. Pendekatan Emosional merupakan salah satu pendekatan yang harus digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Karawang Timur peneliti menemukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menerapkan pendekatan emosional kepada siswa, hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara mendalam implementasi pendekatan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karawang Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan cara observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa, perencanaan pendekatan emosional guru PAI yaitu dengan cara menyapa siswa dan tidak membuat suasana belajar menjadi tegang, tapi membuat suasana belajar terasa nyaman. Pendekatan emosional guru PAI diimplementasikan dengan mendengarkan cerita dan keluh kesah siswa, memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, memberikan motivasi dengan menyelipkan kisah-kisah inspiratif para Nabi dan ulama, serta menyediakan bantuan bagi siswa yang membutuhkan. Faktor pendukung pendekatan emosional guru PAI yaitu sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, guru PAI yang profesional dan sikap saling terbuka dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, adapun faktor penghambatnya adalah komunikasi yang terhambat antara guru dan murid serta faktor keluarga seperti kesulitan ekonomi ataupun kurangnya perhatian dari kedua orang tua. Hasil dari pendekatan emosional guru PAI yaitu menghasilkan siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas, siswa yang bahagia dalam mengikuti pembelajaran, giat mengerjakan tugas, dan merasa nyaman saat diskusi. Pendekatan emosional ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Kata Kunci: *Pendekatan Emosional, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk menumbuhkan kemampuan serta membuat watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengarahkan insan supaya hidup mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama (Kepercayaan), Pendidikan dan Kebudayaan, maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk manusia Pancasila sejati sesuai pembukaan UUD 1945. Selanjutnya dalam UU No. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan (Widya 2019)

Unsur komponen pendidikan yang sangat penting salah satunya itu adalah guru. Menurut Zakiah Daradjat berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah pendidik profesional, yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Oleh sebab itu, guru sebagai subjek pendidikan harus memenuhi syarat-syarat yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pendidikan, baik dari segi jasmani maupun rohani (Wahyudin, Sitika, and Fauziah 2022).

Sebagai guru profesional harus mempunyai strategi dalam belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar atau sering disebut dengan istilah strategi pembelajaran yaitu cara yang dipilih dalam menyampaikan materi saat belajar yang terdapat pada lingkungan pembelajaran tertentu supaya tujuan pembelajaran secara efektif serta efisien bisa tercapai. Untuk melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus menggunakan metode, strategi, serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang mewedahi, menginspirasi, menguatkan serta melatari metode pembelajaran tertentu. Maka dari itu seorang pendidik harus memahami dan mengetahui keadaan peserta didik secara perseorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik, kesiapan belajar bebas dari rasa cemas serta memperhatikan lingkungan belajar. Oleh Karena itu ada beberapa pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional,

dan lain-lain. Pendekatan emosional adalah suatu perjuangan untuk mengunggah perasaan serta emosi peserta didik untuk meyakini, memahami serta menghayati ajaran agamanya (Syaiful 2002). Pendekatan emosional memberikan manfaat kepada siswa, diantaranya siswa merasa nyaman di kelas karena terjalin hubungan yang baik dengan guru, penyelesaian suatu masalah dipecahkan bersama melalui pertemuan kelas, terbinanya sikap demokratis, selalu ada penghargaan, jadi setiap kegagalan tidak akan membunuh motivasi siswa dan siswa belajar untuk saling menghargai teman ataupun guru (Euis Karwati 2015).

Di SMPN 1 Karawang Timur peneliti menemukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan pendekatan emosional kepada siswa, hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara mendalam implementasi pendekatan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karawang Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) dan studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan karakter yang dapat diamati sebagai objek penelitian (Herdiansyah 2019).

Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif Kualitatif. Menurut Moleong penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Moleong 2008).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri dari guru PAI, Perwakilan Siswi dan Wali Kelas. Adapun sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui *library research* dengan cara membaca, mengkaji buku-buku, artikel, dan berbagai literature lainnya dan diperoleh dari foto ataupun gambar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat terhadap gejala yang tampak di SMPN 1 Karawang Timur. Wawancara secara langsung dilakukan kepada guru PAI, perwakilan siswi kelas VII A, dan perwakilan wali kelas VII A SMPN 1 Karawang Timur. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia, sumber ini terdiri atas foto, dokumen dan rekaman. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendekatan Emosional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Timur

Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang di harapkan (Nasution 2017). Dalam memulai pembelajaran seorang guru biasanya melakukan persiapan yang biasa di sebut dengan perencanaan.

Perencanaan pendekatan emosional dalam pembelajaran di SMPN 1 Karawang Timur yang dilakukan guru PAI dilakukan dengan menyapa siswa dan tidak membuat suasana belajar menjadi tegang, tapi membuat suasana belajar, terasa nyaman. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fitri Meidasari selaku guru mata Pelajaran PAI, beliau mengatakan: "Pendekatan emosional itu antara murid dan guru itu merasa dekat, ketika murid dan guru merasa dekat, biasanya murid itu lebih semangat dalam belajar, mengikuti pembelajarannya

semangat. Dengan cara *say hai* tidak membuat anak-anak merasa tegang, anak-anak lebih merasa enjoy, saling terbuka dan sharing.” (Wawancara dengan Guru PAI ibu Fitri Meidasari, S.Pd.I., Tanggal 08 Juni 2023, Pukul 12.49 WIB).

Selain itu menurut Bapak Wahidin, S.Ag. M.Si. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Pendekatan emosional adalah sebuah strategi, karena emosional ini lebih kepada psikologi perasaan, jadi ketika kita menggunakan pendekatan emosional ini yang diharapkan kita bisa menyentuh anak agar mau belajar dengan baik, nyaman, dan tenang sehingga yang kita mainkan perasaannya itu untuk menuju pembelajaran yang lebih baik.” (Wawancara dengan guru PAI Bpk Wahidin, S.Ag. M.S.i., Tanggal 13 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB).

Dalam pembelajaran berlangsung guru menerapkan pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan emosional, pendekatan pengalaman dan pendekatan spiritual. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti paparkan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan emosional yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan iklim sosio emosional yang positif di dalam kelas agar siswa bisa belajar dengan baik, nyaman, semangat dalam belajar dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi Pendekatan Emosional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Timur

Implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapat dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Susilo 2007).

Pendekatan Emosional menurut Ahmad Rohani yang baik adalah adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, dengan ciri-ciri sebagai berikut: guru bersikap "hangat" dalam membina sikap persahabatan dengan semua siswa, menghargai siswa dan menerima siswa dengan berbagai keterbatasannya, guru bersikap adil, sehingga siswa diperlakukan sama tanpa tumbuh rasa dianak tirikan atau disisihkan, guru bersikap obyektif terhadap kesalahan siswa dengan melakukan sanksi sesuai dengan tata tertib bila siswa melanggar disiplin yang telah disetujui bersama, guru tidak menghukum siswa di depan teman-temannya, sehingga menyebabkan siswa kehilangan muka, guru tidak menuntut siswa untuk mengikuti aturan-aturan yang diluar kemampuan siswa untuk mengikutinya, pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan dan hadiah bagi siswa yang bertingkah laku sesuai dengan tuntutan disiplin yang berlaku sebagai suru tauladan yang baik (Mukrimaa et al. 2016).

Pendekatan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Timur diimplementasikan dengan mendengarkan cerita dan keluh kesah siswa, memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, memberikan motivasi dengan menyelipkan kisah-kisah inspiratif para Nabi dan ulama, serta menyediakan bantuan bagi siswa yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitri Meidasari, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Lebih terbuka mendengar cerita anak-anak ketika mereka cerita mengenai hal apapun itu, ketika ada anak yang cerita tentang masalah pribadinya dan ibu tidak bilang ini tidak boleh, namun lebih mengarahkan sehingga anak-anak lebih nyaman bercerita dan akhirnya bisa diarahkan dengan cara pendekatan emosional ini. Dan ketika ada anak yang malas belajar ataupun motivasi belajarnya kurang, ibu bertanya kepada anak itu kamu kenapa, punya masalah apa?, Soalnya sempat juga ada beberapa yang seperti itu, dan si anak terbuka akhirnya, ntah itu masalah uang jajan, atau ada sepatunya yang rusak, disitu ibu berusaha menenangkan dan memberikan arahan dan motivasi, dimana ibu memberi saran jika ibu bisa bantu, ibu akan bantu tapi kamu janji ya setelah ibu bantu membelikan hal yang kamu butuhkan kamu lebih semangat lagi dalam belajar dan hal kebaikan.” (Wawancara dengan Guru PAI ibu Fitri Meidasari, S.Pd.I., Tanggal 08 Juni 2023, Pukul 12.49 WIB)

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Wahidin, S.Ag.M.Si guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi ada prepare, tentu ada motivasi terlebih dahulu, dengan cara mengangkat cerita para ulama, para anbiya bagaimana beliau-beliau ini mampu menggerakkan umatnya sehingga umatnya itu mau meneladaninya. Dan Rasulullah pun tidak pernah menyuruh sebelum dirinya melakukan. Ketika siswa ada masalah, biasanya siswa cerita kepada guru, sering ada masalah pribadi, tentu dipanggil secara khusus dan tempatnya khusus, sehingga siswa mencurahkan hatinya keluar dengan sendirinya, dan ini bisa menjadi solusi yang tepat untuk siswa yang sedang ada masalah dan mengganggu dalam pembelajaran. karena ketika siswa sedang ada masalah dan tidak cerita itu akan susah, makanya guru tidak hanya mengajar tapi bagaimana guru mendidik, karena mendidik itu tidak mudah, dan keberhasilan pembelajaran itu harus dari diri kita sendiri. Makanya ketika siswa ada masalah tidak mau cerita bisa jadi gurunya jauh dengan anak, jadi guru harus ada pendekatan emosional dengan siswa, kenapa guru harus mengimplementasikan pendekatan emosional agar tidak ada jarak antar peserta didik dengan guru. Kalo guru menciptakan kesenjangan atau jarak, biasanya siswa tidak berani untuk bercerita, dan bertanya siswa menjadi segan takut, nah hal ini yang harus kita hilangkan, agar tujuan pembelajarannya tercapai.” (Wawancara dengan guru PAI Bpk Wahidin, S.Ag. M.Si., Tanggal 13 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan emosional merupakan strategi pembelajaran yang bagus dan cocok diterapkan pada pembelajaran PAI agar siswa merasa bahagia, nyaman, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Emosional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Timur

Dalam mencapai suatu tujuan, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitupun dengan penerapan pendekatan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Timur. Faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung yaitu hal yang mempengaruhi sesuatu, menjadikan sesuatu berkembang, memajukan, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Kosanke 2019).

Faktor pendukung implementasi pendekatan emosional guru PAI di SMPN 1 Karawang Timur yaitu dari sarana dan prasarana yang di siapkan oleh sekolah, guru mata pelajaran PAI yang baik, serta keterbukaan dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

Hal ini di sampaikan oleh ibu Fitri Meidasari, S.Pd.I guru PAI beliau mengatakan :

“Faktor pendukung pendekatan emosional dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu keterbukaan, karena kalo kurang saling terbuka kita tidak tahu apa penyebab dia kurang motivasi dalam belajar, dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Namun setiap anak berbeda penanganan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.” (Wawancara dengan guru PAI ibu Fitri Meidasari, S.Pd.I., Tanggal 08 Juni 2023, Pukul 12.49 WIB).

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Wahidin, S.Ag.M.Si guru PAI yaitu:” Faktor pendukung pendekatan emosional dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu Sarana dan prasarana yang di siapkan oleh sekolah.” (Wawancara dengan guru PAI Bpk Wahidin, S.Ag. M.Si., Tanggal 13 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB).

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi terhalang, tertahan, dan terhambat. (Kosanke 2019).

Faktor penghambat implementasi pendekatan emosional yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Karawang Timur yaitu komunikasi yang terhambat antara guru dan murid dan faktor keluarga seperti kesulitan ekonomi ataupun kurangnya perhatian dari kedua orang tua.

Hal ini berdasarkan penjelasan guru PAI ibu Fitri Meidasari, S.Pd.I beliau mengatakan :

“Faktor penghambatnya yaitu ketika siswa susah untuk di ajak komunikasi.” (Wawancara dengan guru PAI ibu Fitri Meidasari, S.Pd.I Tanggal 08 Juni 2023. Pukul 12.49 WIB).

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Wahidin, S.Ag.M.Si guru PAI yaitu: “Faktor penghambat pendekatan emosional dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dari keluarga kurang mendukung, ataupun karena kesibukan orang tua dan sehingga kurang dapat memperhatikan dan anak merasa terabaikan, ini menjadi faktor penghambat karena anak tidak dekat dengan orang tuanya, tanda-tanda anak ini mencari sensasi diluar.” (Wawancara dengan guru PAI Bpk Wahidin, S.Ag. M.Si Tanggal 13 Juni 2023. Pukul 08.30 WIB).

Hasil Pendekatan Emosional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Timur

Implementasi pendekatan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Timur menghasilkan siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas, siswa yang bahagia dalam mengikuti pembelajaran, giat mengerjakan tugas, merasa nyaman saat diskusi. Pendekatan emosional ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

SIMPULAN

Perencanaan pendekatan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Timur dilakukan guru dengan cara menyapa siswa dan tidak membuat suasana belajar menjadi tegang, tapi membuat suasana belajar terasa nyaman.

Pendekatan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Timur diimplementasikan dengan mendengarkan cerita dan keluh kesah siswa, memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, memberikan motivasi dengan menyelipkan kisah-kisah inspiratif para Nabi dan ulama, serta menyediakan bantuan bagi siswa yang membutuhkan.

Faktor pendukung pendekatan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Timur yaitu sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, guru mata pelajaran PAI yang profesional, sikap saling terbuka dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah komunikasi yang terhambat antara guru dan murid serta faktor keluarga seperti terhambatnya kesulitan ekonomi ataupun kurangnya perhatian dari kedua orang tua.

Implementasi pendekatan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Timur menghasilkan siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas, siswa yang bahagia dalam mengikuti pembelajaran, giat mengerjakan tugas, merasa nyaman saat diskusi. Pendekatan emosional ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Euis Karwati, Doni Juni Prinasa. 2015. *Manajemen Kelas. Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2019. *Metodologi Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kosanke, Robert M. 2019. “Pengertian Faktor Pendukung Dan Penghambat.” : 11–39.
- Moleong, Lexcy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Mukrimaa, Syifa S. et al. 2016. “No.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(August): 128.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. “Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan

- Prosedur.” *Ittihad* 1(2): 185–95.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful, Djamarah Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, Wahyudin, Achmad Junaedi Sitika, and Debibik Nabilatul Fauziah. 2022. “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang.” *As-Sabiqun* 4(3): 682–94.
- Widya, A D I. 2019. “Pendidikan Dasar.” (April): 29–39.